

HUBUNGAN AKSES KEFASILITAS PELAYANAN, PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI IMPLANT DI PUSKESMAS PEDAMARAN KAB. OKI TAHUN 2020

Nyimas Shinta Aprilin Kesuma^{1*}, Hj. Siti Aisyah, S.Psi, SST.,M.Kes², Turiyani, SST.,M.Kes^{3*} [*1 nshinta741@gmail.com](mailto:nshinta741@gmail.com), [*2hj.sitiaisyahamid@yahoo.com](mailto:hj.sitiaisyahamid@yahoo.com), [*3yanisugiman1904@gmail.com](mailto:yanisugiman1904@gmail.com)

Universitas Kader Bangsa Palembang

ABSTRACT

A contraceptive implant is a contraceptive device which is placed under the skin, usually it is placed in the upper arm. This study aimed to find out the correlation between service facility access, knowledge and husband's support with the contraceptive implant utilization in Pedamaran Public Health Center Year 2020. This study applied a quantitative analytical survey research design using cross sectional approach. The population of this study was taken from all mothers who become the family planning acceptors who visited Pedamaran Public Health Center. The samples of this study were 40 respondents who were taken randomly by applying accidental sampling method. The data were then analyzed using bivariate and univariate analysis. Among 40 respondents, there were 52,5 % respondents who used contraceptive implant, and 47,5 % did not use it. Based on respondents service facility access, there were 42,5 % who lived near by and 47,5 % lived far from the service facility access. There were 52,5 % respondents who had good knowledge, and 47,5 % had less knowledge. Meanwhile, there were 40, % respondents who got the support from husband, and 60 % did not. Based on the result of chi-square statistics test, service facility access variable showed that p value 0,000 ($< =0,05$), it means that there was a significant corelation between service facility access with the contraceptive implant utilization. Furthermore, based on support from husband variable, it was found out that p value 0,004 ($< =0,05$), it means that there was a significant corelation between support from husband with the contraceptive implant utilization in Pedamaran Public Health Center year 2020. It is advisable that Pedamaran Public Health Center be more active in giving training to midwives concerning with the contraceptive implant utilization.

Keywords : Implant, Service Fasilitt Access, Knowledge, Husband's Support

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) keluarga Berencana adalah tindakan yang membentuk individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu. Menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran, menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratu dkk, 2016).

Data dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 memperlihatkan kemajuan – kemajuan yang dicapai program keluarga berencana (KB) dalam 5 tahun terakhir dan kontribusinya terhadap situasi transisi demografi di Indonesia. *Total Fertility Rate* (TFR) Indonesia mengalami penurunan sebanyak 0,2 poin dari 2,6 WUS. Pada SDKI tahun 2012 menjadi 2,4 perwanita usia subur pada SDKI 2017. (SDKI 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat dibanyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di sub sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54 % pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15 s/d 49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6 % menjadi 27,6 %, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61, %, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7 % menjadi 67,0 %. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah yang berupaya untuk menekan pertumbuhan penduduk dan angka kematian ibu (Zuhana & Suparni, 2016). Jenis kontrasepsi terbesar yang digunakan di Indonesia yaitu kontrasepsi hormonal (Hadisaputra & Sutrisna, 2014).

Salah satu jenis kontrasepsi hormonal yaitu KB implan (Hartanto, 2010). Selain itu, Kontrasepsi implan merupakan satu-satunya jenis kontrasepsi jangka panjang yang mengandung hormon. Kandungan hormon dalam kontrasepsi akan₁ menyebabkan kenaikan berat badan sehingga akan menimbulkan masalah status gizi yaitu *overweight* atau obesitas (Supariasa, Bakri & Fajar, 2016; Sriwahyuni & Wahyuni, 2012).

Kenaikan berat badan tidak hanya dipengaruhi oleh kandungan dari kontrasepsi implan namun juga dapat dipengaruhi oleh perilaku khususnya dalam menjaga status gizi. Salah satu teori model keperawatan yang berfokus pada faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan khususnya status gizi yaitu Model Teori Lawrence W. Green. Teori Lawrence W. Green menganalisis bahwa kesehatan dipengaruhi

oleh dua faktor yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku (Zuhana & Suparni, 2016).

Kelebihan kontrasepsi implant yaitu kontrasepsi ini efektif mencegah kehamilan antara tiga tahun, bersifat tidak permanent, dan tidak perlu di konsumsi setiap hari atau di pakai sebelum melakukan hubungan seksual (Zuhana & Suparni, 2016). Selain itu, kontrasepsi implant dapat digunakan wanita yang menyusui karena tidak mengurangi produksi ASI (Purwoastuti & Walyani, 2015).

Pencapaian peserta KB aktif implan di Indonesia pada bulan desember 2017 sebesar 582.352 (14,6%) (BKKBN, 2017).

Kontrasepsi implan merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang. Pusat data Kemenkes RI mengestimasi jumlah peserta KB di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 8.500.247 peserta, dengan peserta IUD sebanyak 658.632 peserta atau 7,75%, MOW sebanyak 128.793 peserta atau 1,52%, MOP sebanyak 21.474 persen atau 0,25%, kondom 517.638 peserta atau 6,09% implant sebanyak 784.215 peserta atau 9,23%, suntikan sebanyak 4.128.115 peserta atau 48.56% dan pil sebanyak 2.261.480 peserta atau 26,60% (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data yang di peroleh dari BKKBN Sumatera Selatan, peserta KB pada tahun 2014 mencapai 1.244.944 peserta atau 73,76% dari total jumlah pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 1.687.912. jika dilihat per mix kontrasepsi dari total peserta, disusul kemudian dengan penggunaan PIL 326.180 atau 26,20%, Implant sebesar 233.105 atau 18,72% sedangkan IUD sebesar 59,298 atau 4,76, MOW sebesar 42,349 atau 3,40% sedangkan MOP sebesar 5.694 atau 0,46% dan, dan Kondom sebesar 72,807 atau 9,85% (BKKBN, 2014).

Berdasarkan data Kontrasepsi KB di Puskesmas Pedamaran Tahun 2017 jumlah akseptor KB sebanyak 5.010 orang, dimana jumlah akseptor implant sebanyak 857 orang, kondom 298 orang, suntik 2.428 orang pil 1.269 orang, IUD 82 orang. Berdasarkan data Kontrasepsi KB di Puskesmas Pedamaran Tahun 2018 jumlah akseptor KB sebanyak 6.621 orang, dimana jumlah akseptor implant sebanyak 1.062 orang, kondom 611 orang, suntik 3.000 orang pil 1.793 orang, IUD 77 orang. Sedangkan data tahun 2019 jumlah akseptor KB sebanyak 4.415 orang, suntik 2.033 orang, pil 948 orang, IUD 16 orang, Implant sebanyak 564 orang (Profil Puskesmas Pedamaran, 2019).

Keluarga berencana merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi (Sulistiwati, 2011). Akseptor keluarga berencana (KB) adalah pasangan usia subur (PUS) yang salah seorang daripadanya menggunakan salah satu cara

atau alat kontrasepsi untuk tujuan pencegahan kehamilan (Raffles, 2011). Implant adalah alat metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga hingga lima tahun (BKKBN 2013).

Apabila dibandingkan dengan alat kontrasepsi lain, kontrasepsi implant merupakan alat kontrasepsi yang sama-sama mempunyai efektivitas jangka panjang seperti IUD atau spiral. Dapat dilihat bahwa implant merupakan alat kontrasepsi yang lebih efektif serta lebih mudah dalam proses pemasangannya. Namun belakangan ini alat kontrasepsi IUD mempunyai kelemahan yaitu dapat terjadi perubahan lokasi dan translokasi atau keluar dari rahim sehingga masih menimbulkan terjadinya kehamilan. Implant mempunyai tingkat kegagalan yang lebih sedikit dibandingkan IUD. Apabila dipasang dengan benar, metode kontrasepsi implant memiliki efektivitas sampai 99% dengan tingkat kegagalan hanya 0,05 dari 100 wanita yang memakainya (BKKBN, 2013).

Saat ini penduduk Indonesia berjumlah kurang lebih 228 juta jiwa. Dengan pertumbuhan penduduk 1,64% dan *Total Fertility Rate* (TFR) 2,6. Dari segi kualitas jumlah penduduk Indonesia cukup besar tetapi dari sisi kualitas melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kondisi Indonesia sangat memprihatinkan karena dari 117 negara, Indonesia di posisi 180, tingginya laju pertumbuhan yang tidak diiringi peningkatan kualitas penduduk ini terus dilakukan upaya penanganan yaitu dengan program keluarga berencana (Handayani, 2010).

Akses kefasilitas pelayanan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi penerimaan dalam memilih alat kontrasepsi, dimana jarak ke pelayanan kesehatan dengan waktu tempuh kurang dari tiga puluh menit akan menarik para perempuan untuk mengunjungi pusat pelayanan KB tersebut, jarak ketempat pelayanan sangat efektif dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi dan menurunkan kesuburan (BKKBN, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Nuzula (2015) dari 198 responden yang diteliti Variabel akses ke fasilitas kesehatan mudah dijangkau pada kelompok yang memakai implant 90,48% dan kelompok yang tidak memakai 89,10%. Terdapat sangat kecil perbedaan dengan nilai $OR=1,16$, yang artinya peluang untuk memakai implant pada kelompok akses mudah dijangkau 1,2 kali dibandingkan dengan akses yang sudah dijangkau, namun secara statistik tidak bermakna karena nilai $p>0,05$.

Pengetahuan mempunyai pengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi implant yaitu pengetahuannya yang lebih tinggi sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan untuk kesehatannya. Oleh karena itu, wanita yang

berpendidikan rendah kurang mendapat akses terhadap informasi KB dari berbagai media dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Nuzula (2015) dari 198 responden yang diteliti Variabel pengetahuan cukup pada kelompok yang memakai implant 11,90% dan 25% pada kelompok yang tidak memakai, ada perbedaan pada pengetahuan cukup namun secara statistik tidak bermakna karena nilai $p>0,05$ dengan nilai $OR=0,04$ yang artinya peluang untuk memakai implant pada pengetahuan cukup 4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang pengetahuan kurang. Pengetahuan baik pada kelompok yang memakai implant mencapai 83,33% dan kelompok tidak memakai hanya 34,62%. Nilai OR yang didapatkan adalah $OR=20,42$ yang artinya peluang untuk memakai implant 20 kali lebih besar dibandingkan dengan yang pengetahuan kurang dan secara statistik bermakna karena nilai $p>0,05$. Semakin baik level pengetahuan tentang implant maka pemakaian implant semakin tinggi.

Dukungan suami akan mempengaruhi dalam pemakaian kontrasepsi implant dimana keputusan untuk memakai KB harus diputuskan secara bersama dengan pasangan mereka, sehingga bisa saling memberi dukungan untuk menggunakannya, perempuan akseptor KB merasa lebih nyaman ketika keputusan KB diputuskan secara mufakat antara pasangan (Sammantha & Sulistiyandingsih, 2016).

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka dibuatlah rumusan masalah berupa pertanyaan sebagai berikut :

1. Secara Simultan

Adakah hubungan akses kefasilitasan pelayanan, Pengetahuan, dan Dukungan Suami secara simultan dengan pemakaian Kontrasepsi Implant di Puskesmas Pedamaran Tahun 2020.

2. Secara Parsial

- Adakah hubungan akses kefasilitas pelayanan secara parsial dengan pemakaian Kontrasepsi Implant di Puskesmas Pedamaran Tahun 2020?
- Adakah hubungan pengetahuan ibu secara parsial dengan pemakaian Kontrasepsi Implant di Puskesmas Pedamaran Tahun 2020?
- Adakah hubungan dukungan suami secara parsial dengan pemakaian Kontrasepsi Implant di Puskesmas Pedamaran Tahun 2020?

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Survei Analitik dilakukan dengan cara pendekatan *Cross Sectional* dimana ada Variabel Dependen Pemakaian Kontrasepsi Implant dan Variabel Independen akses ke fasilitas pelayanan, pengetahuan dan dukungan suami dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni s/d Agustus Tahun 2020. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Pedamaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menjadi akseptor KB yang berkunjung ke Puskesmas Pedamaran dari bulan Januari s/d Mei 2020 yang berjumlah 164 responden. Sampel diambil secara non random dengan menggunakan metode *Accidental sampling* yaitu dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia sebanyak 40 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data Primer. Data Primer adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh langsung ke lokasi penelitian (*field research*) mencari data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer tersebut berasal dari kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan diberikan kepada responden.

Data yang diperoleh akan diolah melalui beberapa tahap yaitu *Editing* (pemeriksaan), *Coding* (Pengkodean data), *Entry Data* (Pemasukan data), dan *Cleaning* (Pembersihan data). Analisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis univariat dan analisis bivariate.

D. Hasil

1. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentases dari variable independen (akses ke fasilitas kesehatan, pengetahuan dan dukungan suami) dan variabel dependen (pemakaian Kontrasepsi Implant). Data ditampilkan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan teks.

1) Variabel dependen

a) Pemakaian Kontrasepsi Implant

Pada penelitian ini responden berjumlah 40 orang dan frekuensi pemakaian kontrasepsi Implant dibagi menjadi dua kategori yaitu: ya (jika responden menggunakan kontrasepsi Implant) dan tidak (jika responden tidak menggunakan kontrasepsi Implant) untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini

Tabel 1

Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI Tahun 2020

No	Kontrasepsi Implant	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Ya	21	52,5
2	Tidak	19	47,5
	Jumlah	40	100

dari tabel 1 diatas, didapat bahwa dari 40 responden, wanita usia subur yang menggunakan KB Implant sebanyak 21 responden (52,5 %), lebih besar dari wanita usia subur yang tidak menggunakan KB Implant sebanyak 19 responden (47,5 %)

2) Variabel Independen

a) Akses Kefasilitas Pelayanan

Penelitian ini dilakukan pada 40 responden dimana Akses kefasilitas pelayanan dibagi menjadi dua kategori yaitu dekat : jika jarak < 1 km dan jauh : jika jarak \geq 1 km, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2

Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Akses Kefasilitas Pelayanan di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI Tahun 2020

No	Akses ke fasilitas pelayanan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Dekat	17	42,5
2	Jauh	23	57,5
	Jumlah	40	100

Dari tabel 2 diatas, didapat bahwa dari 40 responden, akses ke fasilitas pelayanan yang jaraknya dekat sebanyak 17 responden (42,5 %), lebih kecil dari akses ke fasilitas pelayanan yang jaraknya jauh sebanyak 23 responden (57,5 %).

b) Pengetahuan

Penelitian ini dilakukan pada 40 responden dimana pengetahuan responden dibagi menjadi dua kategori yaitu baik : jika responden menjawab pertanyaan dengan benar \geq 50 % dan kurang baik : jika responden menjawab pertanyaan dengan benar < 50 %, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI Tahun 2020

No	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Baik	21	52,5
2	Kurang Baik	19	47,5
	Jumlah	40	100

Dari tabel 5.4 diatas, didapat bahwa dari 40 responden, responden yang pengetahuannya baik sebanyak 21 responden (52,5 %), lebih besar dari responden yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 19 responden (47,5 %)

c) Dukungan Suami

Penelitian ini dilakukan pada 40 responden dimana dukungan suami dibagi menjadi dua kategori yaitu ya : jika responden mendapat dukungan dari suami dan tidak : jika responden tidak mendapat dukungan dari suami, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI Tahun 2020

No	Dukungan Suami	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Ya	16	40,0
2	Tidak	24	60,0
	Jumlah	40	100

Dari tabel 4 diatas didapat bahwa dari 40 responden, responden yang mendapat dukungan suami sebanyak 16 responden (40,0 %), lebih kecil dari responden yang tidak mendapat dukungan dari suami sebanyak 24 responden (60,0 %)

b. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (Pemakaian Kontrasepsi Implant) dengan variable independen (Akses kefasilitas Pelayanan, Pengetahuan dan Dukungan Suami). Analisa bivariat ini dilakukan secara komputersasi dan menggunakan uji statistic *chi-square* yang bertujuan mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau menganalisis hasil observasi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan (α)= 0,05.

Hasil uji statistik dikatakan berhubungan apa bila nilai *value* hasil perhitungan $\leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya signifikan, sehingga kesimpulannya kedua variabel tersebut ada hubungan, sebaliknya apa

bila *value* hasil perhitungan $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima artinya kedua variabel tersebut tidak ada hubungan secara signifikan.

1) Hubungan Akses Kefasilitas Pelayanan dengan Penggunaan KB Implant di Puskesmas Pedamaran Kabupaten OKI.

Hubungan akses ke fasilitas pelayanan dengan penggunaan KB implant maka dilakukan uji *chi square* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5
Hubungan Akses Kefasilitas Pelayanan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI Tahun 2020

Akses Ke fasilitas Pelayanan	Pemakaian KB Implant				Total		P Value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	N	%				
Dekat	15	88,2	2	11,8	17	100	0,000	21.250 (3.713-121.606)
Jauh	6	26,1	17	73,9	23	100		
Jumlah	21		19		40			

Dari tabel 5 di atas, didapat bahwa dari 17 responden yang akses ke fasilitas pelayanannya dekat dan menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 15 orang (88,2 %), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 2 orang (11,8 %). Sedangkan dari 23 responden yang akses ke fasilitas pelayanannya jauh yang menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 6 orang (26,1 %) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 17 orang (73,9 %).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,000 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi akses ke fasilitas pelayanan dengan pemakaian kontrasepsi Implant di Puskesmas Pedamaran Kabupaten OKI tahun 2020. Nilai *odds ratio* (OR) di dapat 21.250 artinya responden yang akses ke fasilitas pelayanan mempunyai peluang 21,250 kali yang jaraknya dekat dibandingkan dengan akses ke fasilitas pelayanan yang jaraknya jauh. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara Frekuensi akses ke fasilitas pelayanan dengan pemakaian kontrasepsi Implant terbukti secara statistik.

2) Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant di Puskesmas Pedamaran Kabupaten OKI

Hubungan Pengetahuan dengan penggunaan KB implant maka dilakukan uji *chi square* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian Kontrasepsi
Implant di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI
Tahun 2020

Pengetahuan	Pemakaian KB Implant				Total		P Value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	n	%				
Baik	18	85,7	3	14,3	21	100	0,000 32.000 (5.638- 181.62 8)	
Kurang baik	3	15,8	16	84,2	19	100		
Jumlah	21		19		40			

Dari tabel 6 di atas, didapat bahwa dari 21 responden yang pengetahuannya baik dan menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 18 orang (85,7 %), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 3 orang (14,3 %). Sedangkan dari 19 responden yang pengetahuannya kurang baik yang menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 3 orang (15,8 %) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 16 orang (84,2 %).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,000 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi Implant di Puskesmas Pedamaran Kabupaten OKI tahun 2020. Nilai *odds ratio* (OR) di dapat 32.000 artinya responden yang pengetahuan pemakaian kontrasepsi implant mempunyai peluang 32,000 kali yang pengetahuannya baik dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya kurang baik. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara Frekuensi pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi Implant terbukti secara statistik.

3) Hubungan Dukungan Suami dengan penggunaan KB Implant di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI.

Hubungan Dukungan suami dengan penggunaan KB implant maka dilakukan uji *chi square* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7
Hubungan Dukungan Suami dengan Pemakaian Kontrasepsi
Implant di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI
Tahun 2020

Dukungan Suami	Pemakaian KB Implant				Total		P Value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	n	%				
Ya	13	81,2	3	18,2	16	100	0,004 8.667 (1.904- 39.442)	
Tidak	8	33,3	16	66,7	24	100		
Jumlah	21		19		40			

Dari tabel 7 di atas, didapat bahwa dari 16 responden yang mendapat dukungan dari suami dan menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 13 orang (81,2 %), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi

Implant sebanyak 3 orang (18,2 %). Sedangkan dari 24 responden yang tidak dapat dukungan dari suami yang menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 8 (33,3 %) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 16 orang (66,7 %).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,004 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi Implant di Puskesmas Pedamaran Kabupaten OKI tahun 2020. Nilai *odds ratio* (OR) di dapat 8.667 artinya responden yang mempunyai dukungan suami berpeluang 8,667 kali yang mendapat dukungan suami dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan suami. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara Frekuensi dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi Implant terbukti secara statistik.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara univariat dan bivariat, variabel dependen (Penggunaan kontrasepsi Implant) dan variabel independen (akses ke fasilitas pelayanan, pengetahuan dan dukungan suami) dan penelitiannya dilakukan di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI Tahun 2020.

1. Penggunaan Kontrasepsi Implant

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI tahun 2020 didapatkan analisis univariat ditetapkan dari 40 responden, wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi implant yaitu: sebanyak 21 responden (52,5 %) dan wanita usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi implant lebih banyak yaitu: sebanyak 19 responden (47,5 %).

2. Hubungan Frekuensi Akses kefasilitas Pelayanan dengan penggunaan kontrasepsi Implant

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI tahun 2020. Dari tabel 5.6 di atas, didapat bahwa dari 17 responden yang akses ke fasilitas pelayanannya dekat dan menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 15 orang (88,2 %), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 2 orang (11,8 %). Sedangkan dari 23 responden yang akses ke fasilitas pelayanannya jauh yang menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 6 orang (26,1 %) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 17 orang (73,9 %).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,000 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi akses ke fasilitas pelayanan dengan pemakaian kontrasepsi Implant di Puskesmas Pedamaran Kabupaten OKI tahun 2020. Nilai *odds ratio* (OR) di dapat 21.250 artinya responden yang akses ke fasilitas pelayanan mempunyai peluang 21,250 kali yang jaraknya dekat dibandingkan dengan akses ke

fasilitas pelayanan yang jaraknya jauh. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara Frekuensi akses ke fasilitas pelayanan dengan pemakaian kontrasepsi Implant terbukti secara statistik.

Berdasarkan penelitian Marlina (2016), menunjukkan bahwa proporsi akseptor yang jarak untuk mendapatkan pelayanan KB dalam kategori dekat lebih banyak (66,7%), hal ini dikarenakan pelayanan KB dapat menjangkau jauh kepada masyarakat dengan kebijakan lain yang mendukung program ini seperti adanya Poskesdes, penempatan bidan desa, pelayanan KB di Posyandu dan lain sebagainya. Hasil uji statistik membuktikan ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan implan pada akseptor KB di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2016 ($p=0,000$).

Berdasarkan dengan teori yang dikemukakan oleh Saifuddin (2003) pada umumnya pasien-pasien akan mencari tempat pertolongan kesehatan ke fasilitas kesehatan yang berlokasi di dekat tempat tinggal mereka bila karena alasan tertentu mereka mendatangi tempat pelayanan yang jauh maka petugas klinik tersebut harus mampu membantu dan menjelaskan fasilitas kesehatan terdekat yang dapat memberikan perawatan dan pelayanan kesehatan lanjutan.

Peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik akses ke fasilitas pelayanan menjadi salah satu pertimbangan calon akseptor dalam menentukan penggunaan implan. Selain itu Akses pelayanan yang efektif hanya dapat menjamin jika pelayanan terjangkau secara finansial, dianggap sesuai dan dapat diterima oleh wanita sebagai pengguna pelayanan. Akses pelayanan yang terlalu jauh > 2 km akan mempersulit wanita untuk mendapatkan pelayanan, sebaiknya jarak minimal 2 km dari rumah akseptor KB.

3. Hubungan Frekuensi Pengetahuan dengan Penggunaan kontrasepsi Implant

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI tahun 2020. Dari tabel 5.7 di atas, didapat bahwa dari 21 responden yang pengetahuannya baik dan menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 18 orang (85,7 %), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 3 orang (14,3 %). Sedangkan dari 19 responden yang pengetahuannya kurang baik yang menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 3 orang (15,8 %) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 16 orang (84,2 %).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,000 ($< = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi Implant di Puskesmas Pedamaran Kabupaten OKI tahun 2020. Nilai *odds ratio* (OR) di dapat 32.000 artinya responden yang pengetahuan pemakaian kontrasepsi implant mempunyai peluang 32,000 kali yang pengetahuannya baik dibandingkan dengan responden

yang pengetahuannya kurang baik. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara Frekuensi pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi Implant terbukti secara statistik.

Berdasarkan penelitian Rosmadewi (2015), hasil analisis antara pengetahuan dengan menggunakan alat kontrasepsi diperoleh bahwa dari 57 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 165 responden (64,2%) tidak menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang. Sedangkan dari 118 responden yang memiliki pengetahuan baik, 41 responden (34,7%) tidak menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* sebesar 0,009, sehingga *p value* < (0,05), yang berarti secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang. Di Puskesmas Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Sejalan dengan penelitian Ramadhani Syafitri (2017), hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden sebanyak 3 orang (10,0%) berpengetahuan baik, sebanyak 11 orang (36,7 %) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 16 orang (53,3 %) berpengetahuan kurang. Dengan demikian mayoritas responden sebanyak 16 orang (53,3%) berpengetahuan kurang dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10,0%).

Berdasarkan uji statistic *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95 % dengan $= 0,05$ diperoleh $p = 0,014$. Maka $p (0,014) < (0,05)$. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa factor pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian kontrasepsi implant pada ibu pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Aek Nauli Kec. Siantar Selatan Kota Pematang Siantar tahun 2017.

Sesuai dengan teori dari BKKBN (2005), yang mengatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang KB akan mempengaruhi pemakaian kontrasepsi yang tepat dan dengan suatu perilaku atau didasari oleh pengetahuan serta mengerti manfaat dari kontrasepsi dan membuat ibu dengan sendirinya memutuskan kontrasepsi yang cocok untuk digunakan.

Peneliti menyimpulkan bahwa memang benar ada keterkaitan antara tingkat pengetahuan seorang wanita untuk menentukan kontrasepsi yang akan digunakan.

4. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI tahun 2020. Dari tabel 5.8 di atas, didapat bahwa dari 16 responden yang mendapat dukungan dari suami dan menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 13 orang (81,2 %), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 3 orang (18,2 %). Sedangkan dari 24 responden yang tidak dapat dukungan dari suami yang menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 8 (33,3 %) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 16 orang (66,7 %).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,004 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi Implant di Puskesmas Pedamaran Kabupaten OKI tahun 2020. Nilai *odds ratio* (OR) di dapat 8.667 artinya responden yang mempunyai dukungan suami berpeluang 8,667 kali yang mendapat dukungan suami dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan suami. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara Frekuensi dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi Implant terbukti secara statistik.

Berdasarkan penelitian Irwani Saputri (2013), bahwa akseptor KB yang memiliki minat terhadap Implant terbanyak berada pada kategori mendapatkan dukungan suami yaitu 60 % dibandingkan dengan akseptor KB yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya yaitu sebanyak 35 %. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square*, dengan tingkat kepercayaan 95 % dan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai P- Value 0,028 atau $P < 0,05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan minat akseptor KB menggunakan Implant di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Seulatan Kabupaten Bireuen Tahun 2013.

Berdasarkan penelitian Ramadhani Syafitri (2017), hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden sebanyak 9 orang (30,0 %) memperoleh dukungan dari suami dan 21 orang (70 %) tidak memperoleh dukungan dari suami. Dengan demikian mayoritas responden tidak memperoleh dukungan suami sebanyak 21 orang (70 %) dan minoritas memperoleh dukungan suami sebanyak 9 orang (30,0%).

Berdasarkan uji statistic *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95 % dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $p = 0,05$. Maka $p (0,05) \leq (0,05)$. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa factor dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian kontrasepsi implant pada ibu pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Aek Nauli Kec. Siantar Selatan Kota Pematang Siantar tahun 2017.

Sesuai dengan pendapat Setiadi dalam bukunya Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga (2008), menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintai.

Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian mayoritas responden tidak mendapat dukungan dari suami dalam pemakaian kontrasepsi implant namun tetap menggunakan implant sebagai kontrasepsi. Dukungan suami sangatlah diperlukan ibu tapi pada kenyataannya banyak suami yang tidak peduli dan merasa kontrasepsi bukanlah tanggung jawabnya oleh sebab itu meskipun tidak mendapat dukungan suami namun ibu tetap menggunakan kontrasepsi implant disebabkan oleh

beberapa kemungkinan, seperti pengetahuan ibu tentang implant dan paritas ibu yang sudah banyak.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI Tahun 2020 dengan jumlah sampel 40 respon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang bermakna antara Akses ke fasilitas pelayanan, pengetahuan ibu dan dukungan suami secara simultan dengan penggunaan KB Implant di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI Tahun 2020.
2. Ada hubungan yang bermakna akses kefasilitas secara parsial dengan penggunaan KB Implant di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI Tahun 2020
3. Ada hubungan yang bermakna pengetahuan ibu secara parsial dengan penggunaan KB Implant di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI Tahun 2020
4. Ada hubungan yang bermakna dukungan suami secara parsial dengan pengguna KB Implant di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI Tahun 2020.

G. Saran

Kepada Pimpinan Puskesmas Pedamaran Kab. OKI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan sehingga dapat dijadikan sebagai kerangka acuan dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama masalah penggunaan KB Implant sehingga dapat diberikan pelayanan yang bermutu dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Armini et al, 2016 *Buku Ajaran Maternitas 2*. Surabaya Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- (2) Abasiattai, untuk dan Inyang – etoh, 2014. *Subdermal Contraceptive : Profile of Acceptor in a Tertiary Hospital in Southem Nigeria : Internasional Jurnal of Gynecology, Obstetrics and Neonatal Care*, 1 (October). pp. 9 – 13. doi : 10.1537/2408-9761.2014.01.01.3.
- (3) Ambarwati & Sukarsi, 2012. *Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Berat Badan dan Lapisan Lemak pada Akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA di Polindes Mengger Karanganyar Ngawi*. Univessitas Muhammadiyah Surakarta.
- (4) BKKBN, 2014. *Rencana Stategis BKKBN. Badan Koor.Keluarga Berencana Nasional Indonesia*. Jakarta.
- (5) BKKBN, 2017. *Analisis dan Evaluasi Pelayanan KB Mandiri Tahun 2016*. Jakarta : BKKBN
- (6) Friedman, MM. Bowden, Oadd Jones, M, 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- (7) Hadisaputra dan Sutrisna (2014). ' *Contraception for Women with Diabetes Mellitus Kontrasepsi untuk Perempuan dengan Diabetes Mellitus*'. *Indones I Obstet Gynecol*, Vol 2, p. Hlm 4.
- (8) Hartanto, 4 (2010) *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

- (9) Hasmiatin, 2016. *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Budaya dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2016*. Skripsi Universitas Halu Oleo.
- (10) Jacobstein, 2014. *Pregestin Only Contraception Injectables and Implants. Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology*.
- (11) Kemenkes, RI, 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- (12) Manuaba, 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Edisi 2. Jakarta : EGC.
- (13) Madugu et al (2009), ' *Uptake of Hormonal Implants contraceptive in Zaria, Nothern Nigeria*', *Open Journal of Obstetrics and Gynecology*. 79
- (14) Marlina, 2016. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Implant oleh Akseptor KB di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung*.
- (15) Nursalam (2016) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Ed. 4*. Jakarta : Salemba Medika.
- (16) Notoadmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- (17) Purwoastuti dan Walyani (2015) *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Buku Press.
- (18) Perry, B. et al, 2016. *Partner Influence in Diet and Exercise Behavior : Testing Behavior Modeling, Social Control and Normative Body Size Plos One Edited by : J.P. Van Wouwe Public Library of Science*.
- (19) Piotrowski, N.A. 2010. *Salem Health Psychology & Mental Health Pasadena California*. Salem Press.
- (20) *Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati*. Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan.